

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesepian

1. Definisi Kesepian

Menurut Heinrich dan Gullone mendefinisikan kesepian adalah melibatkan sekumpulan perasaan negative dan mengganggu diantaranya adalah merasa sedih, tidak dicintai, tidak diinginkan, dan ditolak dan menganggap diri sendiri sebagai tidak menarik, putus asa dan rentan. Orang yang kesepian umumnya mengalami kecemasan, kecemasan social, *neurotisme*, dan perasaan rendah diri.³⁸ Sedangkan menurut Kraus, Davis, Dkk, kesepian adalah keadaan emosional subjektif, berlawanan dengan karakteristik objektif dalam lingkungan sosial seseorang, itu hasil dari kekurangan yang dirasakan dalam kehidupan sosial seseorang dan kesepian merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan.³⁹

Menurut Rusell, kesepian adalah hubungan sosial yang tidak di idamkan ataupun tidak terpenuhi misalnya kualitas hubungan, kurannya jenis hubungan tertentu seperti hubungan romantis atau hubungan dekat dengan seseorang sehingga menyebabkan perasaan risau, tekanan

³⁸ Ami Sha'ked dan Ami Rokach, *Addressing Loneliness: Coping, Prevention and Clinical Interversion*, (New York: Routledge, 2015), 5.

³⁹ Ami Sha'ked dan Ami Rokach, 7.

mental sehingga mengalami perasaan kesepian.⁴⁰ Sedangkan menurut Bruno, kesepian adalah suatu kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan-perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain.⁴¹

Dari definisi beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah perasaan atau emosi negatif individu karena kurangnya interaksi sosial dengan orang lain atau kurangnya hubungan yang memuaskan dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kesepian

Terdapat tiga aspek kesepian yang disampaikan oleh Russell, yaitu:⁴²

a) *Personality*

Seperangkat sistem psikofisik yang mencirikan perilaku dan cara berpikir individu. Individu mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadiannya atau memiliki pola kesepian yang lebih stabil yang terkadang berubah dalam keadaan tertentu.

b) *Social Desibility*

Kesepian terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan di lingkungannya. Hal ini

⁴⁰ Ami Rokach, *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How it Affects Our Lives*, (New York: Routledge, 2013), 28.

⁴¹ Suryanto, Muhammad Ghazali, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), 141.

⁴² WennyAcnashinta Ciptadi & Selviana, Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4 No. 3, (November, 2020), 82.

disebabkan adanya keinginan individu untuk membentuk atau membentuk kehidupan sosial yang diinginkan dalam lingkungannya.

c) *Depression*

Kesepian yang terjadi merupakan salah satu gangguan sensorik atau depresi pada individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, kurangnya semangat, depresi dan ketakutan akan kegagalan.

Menurut Bruno bahwa aspek-aspek kesepian ada sembilan yaitu:⁴³

a) Isolasi

Situasi dimana individu merasa terasing dari tujuan dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku; agresif, manipulative yang merupakan factor-faktor yang menimbulkan keterasingan.

b) Penolakan

Keadaan individu tidak diterima, dan diasingkan oleh lingkungannya. Orang yang kesepian akan merasa ditolak dan ditinggalkan bahkan ditengah keramaian.

c) Perasaan kesepian

Merasa kosong di dalam diri sendiri meskipun dalam keramaian tetapi individu merasa kosong di dalam.

⁴³ Suryanto, Muhammad Ghazali, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), 144.

d) Keterasingan

Memiliki banyak teman tetapi tidak memiliki hubungan dekat. Tidak dapat menjalin hubungan dekat dan menghindari keterikatan dengan orang lain.

e) Merasa disalah mengerti

Individu merasa disalahkan dan tidak berguna. Individu yang selalu merasa disalah pahami dapat menyebabkan rendahnya harga diri, kurang percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

f) Merasa tidak dicintai

Individu tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara baik dan tidak di hormati.

g) Gelisah

Individu merasa resah atau terus menerus merasa cemas, tidak bahagia dan terus dilanda kecemasan.

h) Bosan

Perasaan yang jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik. Orang-orang yang merasa bosan biasanya tidak bias menikmati keadaan yang ada.

i) Tidak mempunyai sahabat

Tidak memiliki teman dekat, tidak ada hubungan yang erat antar teman untuk saling berbagi cerita.

3. Macam-macam Kesepian

Menurut Robert Weiss, terdapat dua macam kesepian yaitu:⁴⁴

a) Kesepian emosional

Ditandai dengan tidak adanya atau berakhirnya hubungan romantis dengan seseorang. Kesepian emosional mengarah ke perasaan yang bersifat intim.

b) Kesepian sosial

Kurangnya integrasi dengan jaringan sosial. Misalnya, berpindah-pindah, kurang beraktivitas atau bahkan tidak ada hubungan dalam suatu kelompok atau komunitas.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesepian, yaitu:⁴⁵

a) *Predisposing factors*

Predisposing factors tingkatan efek kesepian, tercantum ciri individu serta situasional. Riset menampilkan kalau orang pemalu, introvert ataupun tidak tegas mempunyai efek lebih besar buat merasa kesepian. Namun, orang pemalu tidak senantiasa sendirian. Dalam suasana dengan sahabat dekat, introversi orang bisa jadi tidak jadi permasalahan. Tetapi, kala mencari sahabat baru, orang pemalu kerap merasa kesepian daripada sahabat sebayanya.

⁴⁴ Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial Ed Revisi*, (Malang: UMM Press, 2015), 133.

⁴⁵ Dayakisni dan Hudaniah, 134.

Suasana sosial tertentu pula bisa meningkatkan resiko kesepian. Pergantian kondisi wajib digunakan buat menjalankan kontak sosial ataupun mengawali yang baru.

b) *Precipitating event factors*

Kesepian terjalin sebab memodifikasi ikatan sosial individu dalam kehidupan nyata ataupun dengan mengganti kebutuhan ataupun kemauan buat ikatan sosial. Kesepian berasal dari memisahkan ikatan sosial yang berarti ataupun berakhirnya ikatan. Banyak kebenaran mengkonfirmasi kalau perpisahan geografis merupakan menimbulkan kesepian. Kesepian pula bisa mencuat bila mutu ikatan sosial kepunyaan individu tersendat. Pergantian kebutuhan serta kemauan sosial individu tidak cuma terpaut dengan pergantian ikatan yang terdapat, namun pula menyebabkan kesepian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian menurut Regis, Dkk yaitu:⁴⁶

a) Harga diri rendah

Seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung sering merasakan kesepian. Harga diri rendah bisa berakar dari banyak hal, baik kondisi saat ini maupun dari trauma masa lalu, perasaan bersalah dan ketidakberhargaan. Misalnya individu merasa telah melakukan kesalahan sehingga membuat orang yang ia cintai

⁴⁶ Pijar Psikologi, *Sepi*, (Jakarta: Elex Media, 2022), 48.

meninggalkannya, hal tersebut menyebabkan individu menutup diri untuk bisa memulai hubungan lagi dan membuat ia merasa kesepian.

b) Kelekatan

Manusia lahir dengan sistem psiko-biologis, yang mendorongnya untuk mencari kedekatan kepada sosok yang lekat seperti orang tua, teman, atau keluarga inti. Hal ini agar manusia dapat memperoleh perlindungan dan dukungan yang cukup, lalu menumbuhkan rasa aman pada dirinya. Namun ketika sosok lekat tidak hadir dan suportif maka individu akan memiliki perasaan tidak aman, khawatir terhadap nilai sosial yang berlaku dan mengalihkan dengan strategi kelekatan yang lain bersifat cemas dan menghindar.

c) Kesepian sewaktu kanak-kanak: tanpa kelekatan

Kesepian ini menggambarkan karakteristik anak dan lingkungan sosialnya. Karakteristik berupa persepsi diri sendiri serta persepsi teman sebaya terhadap dirinya, yang menunjukkan betapa pentingnya pertemanan bagi anak-anak. Kesepian dapat muncul ketika anak mendapat penolakan dan pengabaian oleh teman-teman sebayanya, sehingga mengakibatkan anak merasa rendah diri, tertolak, tidak berharga, kesulitan dalam menjalin interaksi, serta menampilkan perilaku agresif.

d) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat pada diri manusia, yang menentuka sikap maupun perilaku adaptif dalam lingkungan. Kesepian sebagai

pengalaman yang personal menggambarkan pola berpikir, berperilaku, dan respons manusia yang berbeda pada lingkungan sosial yang menyebabkan sepi. Dengan begitu, kepribadian dapat menjadi pengaruh penting pada persepsi dan upaya manusia untuk menghadapi rasa sepi.

e) Trauma/luka

Trauma atau luka, merupakan bagian bagian cerita hidup yang mengandung perasaan negatif, serta membuat fisik dan batin tidak nyaman. Tidak mudah rasanya untuk kembali melihat potongan cerita tersebut secara netral, dan tetap menjalani hidup dengan baik-baik saja. Trauma dapat melukai kepercayaan sebagai dasar dalam berelasi, yang kemudian mengarah pada ketidakstabilan dalam menjalin relasi sehingga muncul rasa sepi.

B. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Menurut Lerner dan Spanier, harga diri adalah tingkat evaluasi positif atau negatif yang terkait dengan konsep diri individu. Harga diri adalah penilaian dimana seorang individu mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif dan mungkin mengevaluasi secara negatif.⁴⁷ Sementara Menurut Brehm dan Kassin, harga diri merupakan suatu komponen afektif dari diri yang terdiri dari evaluasi diri positif dan negative

⁴⁷ M. Nur Gufron & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

individu, harga diri dapat dipahami dari cara pandang seseorang berkaitan dengan kehidupan kesehariannya. Individu yang memiliki penilaian baik terhadap dirinya akan cenderung bahagia, sehat dan sukses. Sebaliknya individu dengan harga diri yang rendah akan cenderung cemas, depresi, pesimistik tentang masa depannya dan cenderung gagal.⁴⁸

Sedangkan Menurut Coopersmith, harga diri merupakan penilaian diri atau evaluasi terhadap diri sendiri, penilaian dalam penerimaan atau penolakan diri dan dicirikan oleh sejauh mana individu percaya bahwa cenderung lebih ramah, lebih ekspresif, lebih aktif, lebih percaya diri dan mempercayai orang lain dan tidak terlalu terganggu oleh masalah batin dan kritik. Harga diri memmanifestasikan dirinya dalam bentuk penilaian subjektif dalam hal kata-kata dan perilaku.⁴⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri terhadap keseluruhan perasaan baik atau buruk individu, sebagai sesuatu yang terkait dengan kesejahteraan psikologis individu yang memiliki karakteristik permanen pada waktu dan situasi yang berbeda. Individu dengan harga diri tinggi akan merasa puas dan bangga pada dirinya sendiri, perasaan senang dan bahagia, mampu menerima kegagalan dan tumbuh dari kekecewaan atas kegagalannya, melihat hidup secara positif dan memiliki sisi positif dari peristiwa masa

⁴⁸ Suryanto, Muhammad Ghazali, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), 38.

⁴⁹ Gleen R. Schiraldi, *The Self-Esteem Workbook: Edition 2*, (Ireland: New Harbinger Publications, 2016), 42.

lalu, bersikap optimis dan berani mengambil resiko dan berpikir secara konstruktif.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith terdapat empat aspek yang mengukur harga diri seseorang, yakni:⁵⁰

a) Kekuatan (*power*)

Menunjukkan kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol perilakunya agar perilaku tersebut diakui oleh orang lain. Kekuatan diekspresikan dalam pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan pendapat yang diungkapkan oleh individu dan kemudian diakui oleh orang lain.

b) Keberartian (*significance*)

Melihatkan perhatian, kepedulian, kasih sayang, dan cinta yang diterima individu dari orang lain, penerimaan individu terhadap lingkungan sosialnya. Penerimaan lingkungan ditunjukkan dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan, dan adanya kepedulian terhadap lingkungan bagi individu dan lingkungan lebih mengutamakan individu berdasarkan dirinya yang sebenarnya.

⁵⁰ Laras Bethari Ragasukmasuci & Maria Goretti A, Kecenderungan Remaja menjadi Pelaku Perundungan – Siber: Kontribusi Harga Diri dan Kesepian, *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 5 No. 6, (2019), 188.

c) Kebajikan (*virtue*)

Menunjukkan kepatuhan terhadap standar moral, etika dan agama, individu akan menghindari perilaku yang tidak diperbolehkan dan terlibat dalam perilaku yang diizinkan oleh standar etika, moral dan agama. Memiliki sikap positif dan membuat penilaian positif kepada dirinya sendiri.

d) Kompetensi (*competence*)

Menunjukkan kinerja yang baik dalam memenuhi kebutuhan dan tercapainya pemenuhan kebutuhan dimana tingkatan dan tugas bergantung pada perbedaan usia individu. Harga diri seseorang mengetahui tugas apa yang perlu dicapai sesuai tujuan dan telah melakukan tugasnya. Harga diri meningkat ketika bisa menghadapi suatu masalah dan mampu menyelesaikannya.

Menurut Maslow ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu:⁵¹

a) Penghargaan dari diri sendiri

Berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan merasa mampu. Ketidakmampuan individu merasa dirinya berharga membuat individu manjari rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi masalah.

⁵¹ Gleen R. Schiraldi, *The Self-Esteem Workbook: Edition 2*, (Ireland: New Harbinger Publications, 2016), 46.

b) Penghargaan dari orang lain

Penghargaan ini dikaitkan dengan penerimaan, penghormatan, dan afeksi yang ditunjukkan oleh orang di sekitar lingkungannya. Bila lingkungan memandang individu apa adanya maka hal itu membuat individu dapat menerima dirinya sendiri, membuat individu memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya jika orang disekitar individu menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri.

C. Tipe Kepribadian

1. Definisi Kepribadian

J. Feist dan G. J Feist mendefinisikan kepribadian seseorang dinilai dari keefektifan yang memungkinkan seseorang sanggup memperoleh reaksi positif dari berbagai orang dalam bermacam-macam keadaan. Sementara menurut John J. Honigmann mengatakan bahwa kepribadian menunjukkan perbuatan-perbuatan (aksi), pikiran, dan perasaan yang khusus bagi seseorang.⁵² Menurut Jung, kepribadian merupakan mencakup semua pikiran, perasaan, dan perilaku sadar dan tidak sadar. Kepribadian menuntun orang untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial dan fisik.⁵³

⁵² M. Nur Ghofron & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 130.

⁵³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Pres, 2019), 43.

2. Kepribadian Introvert

Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman individu memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvert itu senang intropektif dan sibuk dengan kehidupan internal individu sendiri. Individu juga mengamati dunia luar, tetapi individu melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif individu sendiri.⁵⁴

3. Aspek Tipe Kepribadian

Menurut Eysenck dan Wilson, terdapat aspek-aspek yang penyebab adanya tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yaitu:⁵⁵

a) *Activity*

Melakukan aktivitas dengan semangat dan cepat atau lambat tidak semangat, menyukai pekerjaan atau tidak.

b) *Sociability*

Hubungan sosial banyak teman, senang bergaul, menyukai aktivitas sosial, adaptasi, menyendiri, tidak menyukai keramaian, kurang membaaur pada hubungan sosial.

⁵⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Print, 2019), 50.

⁵⁵ Wenny Acnashinta Ciptadi dan Selviana, Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Kesepian dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4 No 3, (November, 2020), 82.

c) *Risk taking*

Individu berani mengambil resiko atas tindakannya dan menikmati tantangan.

d) *Impulsiveness*

Cenderung tertutup dan berdasarkan cara bertindak individu, apakah akan impulsif atau sebaliknya.

e) *Expressiveness*

Cara seseorang menunjukkan emosinya termasuk kemarahan, kesedihan, kebahagiaan dan ketakutan. Mereka cenderung sentimental atau dengan kata lain mampu mengendalikan pikiran dan emosinya.

f) *Reflectiveness*

Minat pribadi pada ide, abstrak, pertanyaan filosofis. Individu cenderung berpikir dalam teori daripada bertindak, intropeksi.

g) *Responsibility*

Membedakan individu menurut tanggung jawab mereka atas tindakan dan perbuatan.

D. Aplikasi *Dating Online*

Aplikasi *dating online* adalah aplikasi yang digunakan orang-orang untuk mencari teman atau pasangan. Aplikasi *dating online* ini serupa

dengan media sosial pada umumnya namun ada perbedaan yang mendasar. Fungsi aplikasi *dating online* dapat memperoleh hubungan yang baik teman atau pasangan yang terdekat dengan lingkungan sekitar atau luar kota. Pengguna aplikasi *dating online* akan menciptakan hubungan-hubungan tertentu, misalnya hubungan pertemanan sesama jenis atau lawan jenis dari berbagai wilayah dan latar belakang yang berbeda seperti umur, agama, atau aktivitas yang digemari. Aplikasi *dating online* ada sejak 2015, namun saat pandemi berlangsung aplikasi *dating online* meningkat sangat signifikan. Di Indonesia ada beberapa macam aplikasi *dating online* yang digunakan seperti Tinder, Tantan, Bumble, dan aplikasi *dating online* lainnya.⁵⁶

E. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesepian yang Di Mediasi Oleh Kepribadian *Introvert*

Masa dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja menuju tahap kedewasaan. Rentang usia dewasa awal menurut Lemme dimulai dari usia 18 sampai 25 tahun.⁵⁷ Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, masa dewasa awal ditandai dengan keakraban *versus* keterkucilan (*intimacy vs isolation*). Pada fase ini, individu telah mulai menjalani hubungan dengan orang lain serta lebih selektif dalam memilih

⁵⁶ Rr. Fitrah Adelia, *Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Kesepian Pada Pengguna Aplikasi Dating Online*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 3.

⁵⁷ Indah Putri Sari dan Arrum Listiyandini, "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kesepian (*Loneliness*) Pada Dewasa Muda Lajang", *Prosiding PESAT*, Vol. 6, (Oktober, 2015), 45.

hubungan yang intim dengan orang lain.⁵⁸ Pada fase dewasa awal Individu yang tidak mampu meningkatkan kemampuan *intimacy* maka akan mengalami *isolation*, yang maksudnya individu tidak sanggup melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Yang ditengarai ketidakmampuan menjalin hubungan intim dengan orang lain.

Saat individu tersebut tidak mampu menjalin hubungan intim dengan orang lain, individu tersebut akan merasa kesepian. menurut Peplau dan Perlman, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesepian, yaitu: 1) *precipitating event factors* dan 2) *predisposing factors*. *precipitating event factors* adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesepian seperti putusnya hubungan dan pindah individu ke tempat baru dapat mengubah kehidupan social individu. Sedangkan *predisposing factors* adalah faktor-faktor yang terdapat pada karakteristik individu dan karakteristik sosial.⁵⁹ Salah satu karakteristik individual yang terdapat pada faktor penyebab kesepian yaitu harga diri dan kepribadian.

Menurut penelitian yang dilakukan Loucks ditemukan bahwa kesepian berkorelasi signifikan dengan *self criticism*, harga diri rendah dan ketidakpastian *self view*.⁶⁰ Menurut penelitian yang dilakukan Ronaldo dan Denrich dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesepian Pada Remaja Akhir Di Jabotabek Selama Pandemi Covid-19” ditemukan bahwa

⁵⁸ Dr. Erhamwilda, *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Disekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 28.

⁵⁹ Dayakisni dan Hudaniah, 134.

⁶⁰ Alifha Zema Ramadhanti, *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesepian Pada Pengguna Aplikasi Mobile Dating*, (Skripsi: Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2020), 22.

terdapat hubungan negatif antara harga diri dan kesepian yang berarti semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dialaminya begitu sebaliknya.⁶¹ Menurut Brehm ada empat hal yang menyebabkan individu mengalami kesepian adalah ketidakadekuatan atau ketidakcocokan dalam hubungan yang dimiliki individu, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan individu dari suatu hubungan seperti *casual atributron* dan perilaku interpersonal.⁶²

Individu dengan harga diri rendah mungkin memiliki perspektif negatif, yang dimanifestasikan sebagai ketidakpuasan terhadap diri sendiri, merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang mereka bisa, merasa pesimis, memiliki kesulitan dalam menghadapi lingkungan dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain jadi tidak memiliki banyak teman sehingga hal itu membuat individu merasa kesepian karena ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dan kehidupan interpersonal mereka.

Harga diri yang dimiliki individu mempengaruhi tipe kepribadiannya. Remaja yang memiliki harga diri tinggi lebih percaya diri, melihat diri sebagai orang yang berhasil, kreatif, produktif dan individu tersebut mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini dapat membentuk tipe kepribadian individu yang *ekstrovert*. Sedangkan remaja

⁶¹ Ronaldo Setiawan, dan Derich Suryadi, Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesepian Pada Remaja Akhir Di Jabotabek Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*. Vol. 1 No. 2. 2021, 169.

⁶² Aimmatu Nur Azizah dan Siti Azizah Rahayu, Hubungan *Self Esteem* Dengan Tingkat Kecenderungan Pada Lansasia, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 07 No. 02. 2016, 54.

yang memiliki harga diri rendah akan merasa rendah diri, persepsi terhadap dirinya sendiri secara negatif, pesimis dan individu tersebut sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini dapat membentuk tipe kepribadian individu yang *introvert*.⁶³

Menurut penelitian yang dilakukan Hanifah dan Lukmanul dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Kesenian Mahasiswa Di Univeritas X” menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert* dengan kesepian dan terdapat hubungan positif antara tipe kepribadian *introvert* dengan kesepian.⁶⁴ Hal ini karena pada dua kepribadian tersebut adanya perbedaan yang terlihat sangat jelas dimana kepribadian ekstrovert lebih menyukai membaaur dengan lingkungan sedangkan kepribadian introvert lebih nyaman dengan aktifitas sendirinya hal tersebut membuat individu dengan tipe kepribadian introvert lebih mudah mengalami kesepian.

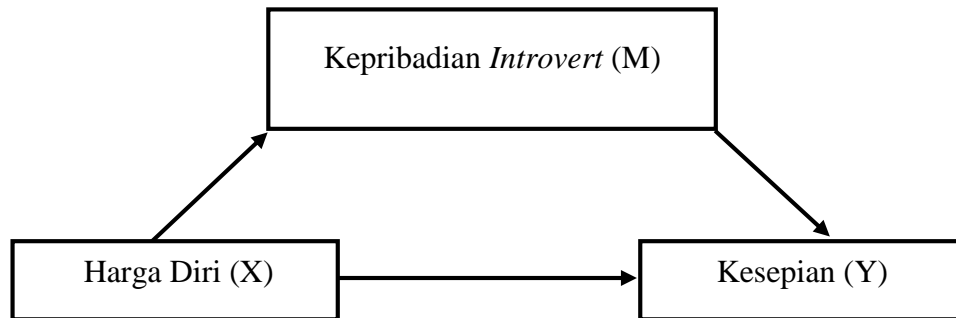
Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya apabila individu memiliki harga diri yang rendah dengan kepribadian *introvert* maka individu kecenderungan memiliki rasa kesepian yang tinggi.

⁶³ Achmad Zulkifli Adnan dan Fina Hidayati, “Self-Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Remaja Pengguna Media Sosial”, *Journal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, 17.

⁶⁴ Hanifah Hardi, dan Lukmanul Hakim, “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Di Universitas X”. *Jurnal PSIMAWA*. Vol. 3 No. 2. 2021

Berikut ini adalah kerangka penelitian pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini:

1. H_{a1} : Terdapat hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan kesepian pengguna aplikasi *dating online* pada mahasiswa Psikologi Islam 2018 dan 2020 IAIN Kediri.

H_{o1} : Tidak terdapat hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan kesepian pengguna aplikasi *dating online* pada mahasiswa Psikologi Islam 2018 dan 2020 IAIN Kediri.

2. H_{a2} : Terdapat hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan kesepian yang di mediasi oleh tipe kepribadian *introvert* pada pengguna aplikasi *dating online* di mahasiswa Psikologi Islam 2018 dan 2020 IAIN Kediri.

H_{o2} : Tidak terdapat hubungan negatif signifikan antara harga diri dengan kesepian yang di mediasi oleh tipe kepribadian *introvert*

pengguna aplikasi *dating online* pada mahasiswa Psikologi Islam
2018 dan 2020 IAIN Kediri.